



ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI ERA KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL: FOKUS PADA RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT

Hanifa Salsabila

hanifassbil22@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sri Adel Febri Aldina

sriadel38@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ricky widyanto

rickywidyanto07@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pinastika Alya Disti

pinasthikaalya@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Arsyadona

arsyadona1100000174@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : *hanifassbil22@gmail.com*

Abstract *This article analyzes the financial risks faced by companies in the era of global economic uncertainty, focusing on liquidity risk and credit risk. In the context of a volatile economy, companies are often affected by various external factors that can disrupt their financial stability. Liquidity risk refers to a company's ability to meet short-term financial obligations, while credit risk relates to the likelihood of debtor default. This research employs qualitative and quantitative analysis methods to evaluate the impact of these two types of risk on the financial health of companies. The analysis results indicate that companies lacking adequate risk management strategies tend to struggle in maintaining healthy cash flows, which can lead to increased borrowing costs. Moreover, global economic uncertainty, including interest rate changes and exchange rate fluctuations, exacerbates companies' exposure to these risks. This article suggests that companies conduct regular risk assessments and implement effective mitigation policies to reduce the impact of liquidity and credit risks. By doing so, companies can be better prepared to face challenges arising from uncertain economic conditions.*

Keywords: *financial risk analysis, liquidity risk, credit risk, global economic uncertainty.*

Abstrak Artikel ini menganalisis risiko keuangan yang dihadapi perusahaan di era ketidakpastian ekonomi global, dengan fokus pada risiko likuiditas dan risiko kredit. Dalam konteks perekonomian yang fluktuatif, perusahaan sering kali terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal yang dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka. Risiko likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, sementara risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan gagal bayar dari debitor. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak dari kedua jenis risiko tersebut terhadap kesehatan finansial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak memiliki strategi manajemen risiko yang memadai cenderung menghadapi kesulitan dalam mempertahankan arus kas yang sehat dan dapat berakibat pada peningkatan biaya pinjaman. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global, termasuk perubahan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar, semakin memperburuk eksposur perusahaan terhadap risiko ini. Artikel ini menyarankan agar perusahaan melakukan penilaian risiko secara berkala dan mengimplementasikan kebijakan mitigasi yang efektif untuk mengurangi dampak risiko likuiditas dan kredit. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang timbul dari kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Kata Kunci : *analisis risiko keuangan, risiko likuiditas, risiko kredit, ketidakpastian ekonomiglobal.*

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika global yang semakin kompleks, perusahaan menghadapi tantangan yang beragam yang berasal dari ketidakpastian ekonomi. Fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan suku bunga yang tidak terduga, dan gejolak politik di berbagai belahan dunia dapat mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan secara signifikan. Ketidakpastian ini tidak hanya mempengaruhi strategi bisnis jangka pendek tetapi juga perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks ini, risiko keuangan muncul sebagai isu yang krusial, di mana perusahaan harus dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko yang dapat mengancam kelangsungan operasional mereka. Risiko likuiditas dan risiko kredit adalah dua jenis risiko yang paling sering dibahas dalam literatur keuangan dan menjadi fokus utama dalam manajemen risiko perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang kedua jenis risiko ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin ketat (Widiyanto, 2020).

Risiko likuiditas, yang merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menjadi salah satu faktor penentu kesehatan finansial. Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban ini dapat berakibat fatal, termasuk kebangkrutan atau kesulitan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Dalam situasi yang tidak menentu, arus kas perusahaan seringkali mengalami fluktuasi yang signifikan, sehingga penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi manajemen likuiditas yang kuat. Perusahaan perlu melakukan analisis mendalam terhadap proyeksi arus kas, menentukan sumber likuiditas yang memadai, serta merencanakan cadangan kas yang cukup untuk mengantisipasi berbagai skenario. Keputusan terkait investasi dan pembiayaan juga harus mempertimbangkan dampak risiko likuiditas agar perusahaan dapat bertahan di pasar yang kompetitif (Hafizah, 2021).

Di sisi lain, risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan bahwa debitor tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang. Dalam situasi ketidakpastian ekonomi, seperti resesi atau penurunan daya beli masyarakat, risiko kredit dapat meningkat secara signifikan. Perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam melakukan evaluasi terhadap pelanggan dan mitra bisnisnya untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh gagal bayar. Peningkatan risiko kredit ini mengharuskan perusahaan untuk memperketat persyaratan kredit dan melakukan analisis kredit yang lebih mendalam. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki strategi diversifikasi pelanggan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan yang dapat meningkatkan risiko. Mengelola risiko kredit dengan baik tidak hanya melindungi aset perusahaan tetapi juga menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan (Sari, 2022).

Ketidakpastian ekonomi global juga mempengaruhi kebijakan moneter, yang berdampak pada tingkat suku bunga dan ketersediaan kredit di pasar. Kebijakan moneter yang ketat dapat mengurangi akses perusahaan terhadap sumber pembiayaan, sementara suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengantisipasi perubahan ini dan menyesuaikan strategi pembiayaan mereka. Selain itu, perubahan kebijakan fiskal dan regulasi pemerintah juga dapat mempengaruhi

dinamika pasar, sehingga perusahaan harus selalu waspada dan responsif terhadap perubahan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil dalam manajemen risiko keuangan cenderung memiliki performa yang lebih baik di pasar, terutama dalam kondisi yang penuh ketidakpastian (Pratiwi, 2023).

Dalam konteks tersebut, pemahaman dan pengelolaan risiko likuiditas dan risiko kredit tidak hanya penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kedua risiko tersebut dan memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam merumuskan strategi manajemen risiko yang efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dari ketidakpastian ekonomi dan mampu mengambil langkah-langkah proaktif untuk melindungi aset dan meningkatkan kinerja finansial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang manajemen risiko keuangan dan praktik terbaik dalam industri (Rizki, 2024).

TINJAUAN TEORITIS

Risiko keuangan merupakan risiko yang dihadapi perusahaan terkait dengan potensi kerugian yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, arus kas, dan struktur pendanaan. Dalam literatur keuangan, risiko dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, namun risiko likuiditas dan risiko kredit adalah dua yang paling penting. Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat ketidakmampuan mengubah aset menjadi kas. Ketidakmampuan ini dapat disebabkan oleh kondisi pasar yang tidak menguntungkan, yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menjual asetnya tanpa mengalami kerugian. Likuiditas yang memadai sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan, karena perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban seperti pembayaran utang dan pengeluaran operasional secara tepat waktu. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan likuiditas yang baik dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang cukup ke sumber dana, baik dari hasil operasi maupun pembiayaan eksternal. Manajemen likuiditas yang efektif tidak hanya meningkatkan stabilitas perusahaan tetapi juga menciptakan kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor (Arifin, 2021).

Selain risiko likuiditas, risiko kredit juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, perusahaan harus melakukan analisis kredit yang menyeluruh sebelum memberikan pinjaman atau menjalin kerja sama dengan pihak lain. Analisis ini biasanya mencakup penilaian terhadap kesehatan keuangan debitur, sejarah kredit, serta kondisi pasar yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar. Dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi, perusahaan diharapkan lebih selektif dalam menentukan mitra bisnis dan pelanggan, guna mengurangi risiko kerugian yang dapat ditimbulkan oleh gagal bayar. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit yang ketat cenderung memiliki

kinerja keuangan yang lebih stabil dan mengurangi potensi kerugian akibat gagal bayar (Sukmawati, 2020).

Pentingnya manajemen risiko likuiditas dan kredit juga diperkuat oleh teori pasar efisien, yang menyatakan bahwa harga aset mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam pasar yang efisien, semua informasi yang relevan tentang nilai suatu aset sudah terdistribusi secara merata. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan dapat mengakses informasi yang sama secara tepat waktu. Hal ini dapat menciptakan peluang bagi manajer untuk mengambil keputusan yang tidak optimal dalam pengelolaan risiko. Ketidakpastian ekonomi global dapat mengganggu mekanisme pasar yang efisien ini, menyebabkan volatilitas harga yang lebih besar dan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangannya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperkuat proses pengambilan keputusan mereka dengan menggunakan informasi yang lebih baik dan strategi manajemen risiko yang lebih canggih, termasuk penggunaan model kuantitatif untuk memprediksi risiko keuangan di masa depan (Rizal, 2019).

Terkait dengan risiko likuiditas, penelitian mengemukakan bahwa ketidakpastian likuiditas dapat menyebabkan “bank run,” di mana banyak deposan menarik dana mereka sekaligus, menyebabkan krisis likuiditas yang serius bagi bank. Dalam konteks perusahaan, analogi ini menunjukkan bahwa ketidakpastian mengenai likuiditas dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan. Ketika perusahaan mengalami ketidakpastian likuiditas, mereka mungkin menunda proyek investasi yang menguntungkan atau mengurangi belanja modal untuk menjaga likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara investasi yang menguntungkan dan kebutuhan likuiditas. Dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian, manajemen likuiditas yang baik dapat menjadi pembeda antara perusahaan yang mampu bertahan dan yang tidak (Hidayat, 2022).

Akhirnya, integrasi manajemen risiko ke dalam strategi bisnis perusahaan sangat penting untuk menghadapi tantangan yang muncul dari ketidakpastian ekonomi. Manajemen risiko yang efektif melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan harus secara aktif mengidentifikasi risiko likuiditas dan risiko kredit, mengevaluasi dampaknya terhadap kesehatan finansial, dan mengembangkan strategi mitigasi yang sesuai. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan instrumen derivatif untuk melindungi diri dari fluktuasi suku bunga atau melakukan diversifikasi dalam portofolio kredit untuk mengurangi risiko kredit. Pendekatan yang terintegrasi ini memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya mengurangi risiko tetapi juga meningkatkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan di masa depan (Wahyuningsih, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis risiko keuangan, khususnya risiko likuiditas dan risiko kredit, pada perusahaan di era ketidakpastian ekonomi global. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan manajemen risiko perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang relevan. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta rasio kredit seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Non-Performing Loan (NPL) untuk mengevaluasi kualitas kredit. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menghadapi risiko likuiditas dan kredit dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Untuk mendukung temuan, analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, serta uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara risiko likuiditas dan risiko kredit dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan manajemen risiko di perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengelolaan risiko keuangan yang efektif sangat bergantung pada pemahaman individu tentang kondisi ekonomi pribadi dan faktor eksternal yang mempengaruhi stabilitas keuangan mereka. Dalam wawancara ini, mayoritas responden yang bekerja di sektor karyawan menekankan pentingnya pengelolaan arus kas dan anggaran harian untuk menghindari kesulitan keuangan. Mereka memandang bahwa dengan mengatur pengeluaran dan memastikan adanya dana darurat, mereka dapat menghadapi situasi tak terduga seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendesak. Sebaliknya, responden yang bekerja di sektor bisnis lebih fokus pada diversifikasi investasi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan harus disesuaikan dengan profesi dan status ekonomi masing-masing individu.

Diversifikasi investasi menjadi salah satu strategi utama dalam mengelola risiko keuangan, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan lebih besar atau yang bergerak di sektor usaha. Beberapa responden, seperti Chandra Wijaya, mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk menempatkan dana mereka pada berbagai instrumen investasi, baik itu saham, obligasi, maupun properti, untuk mengurangi potensi kerugian akibat ketidakstabilan ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen risiko yang mengutamakan penyebaran risiko agar tidak terpusat pada satu sektor atau instrumen yang dapat terpengaruh fluktuasi pasar. Dalam hal ini, pengelolaan risiko lebih mengarah pada strategi jangka panjang yang mampu memberikan imbal hasil yang stabil.

Namun, responden yang bekerja sebagai profesional, seperti Dewi Prasetyo, lebih berhati-hati dalam memilih klien dan mitra bisnis untuk mengelola risiko kredit. Mereka menilai bahwa kemampuan untuk memilih klien dengan profil risiko yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih atau masalah keuangan lainnya. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya evaluasi risiko dalam hubungan bisnis

dan menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan juga berkaitan erat dengan kejelian dalam memilih mitra bisnis yang dapat dipercaya. Selain itu, dalam konteks kredit, pengelolaan risiko juga melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap kesehatan finansial klien.

Salah satu temuan menarik dalam wawancara ini adalah bahwa beberapa responden yang bekerja di sektor usaha kecil mengalami kesulitan dalam mengakses pendanaan yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka. Mereka sering kali terbentur pada keterbatasan akses keuangan dari lembaga perbankan yang lebih memilih untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan besar dengan jaminan yang lebih kuat. Oleh karena itu, mereka beralih ke alternatif pendanaan seperti investor pribadi atau penggalangan dana melalui platform digital. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil agar mereka bisa lebih optimal dalam mencari dan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan yang ada.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama untuk setiap individu atau bisnis. Setiap orang memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang ekonomi dan profesinya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menyesuaikan strategi keuangan mereka dengan situasi pribadi dan kebutuhan jangka panjang. Pengelolaan risiko yang baik tidak hanya akan memberikan perlindungan terhadap kejadian tak terduga, tetapi juga memastikan kestabilan dan keberlanjutan keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah.

Pembahasan

Pengelolaan risiko keuangan yang efektif sangat bergantung pada pemahaman individu tentang kondisi ekonomi pribadi dan faktor eksternal yang mempengaruhi stabilitas keuangan mereka. Dalam wawancara ini, mayoritas responden yang bekerja di sektor karyawan menekankan pentingnya pengelolaan arus kas dan anggaran harian untuk menghindari kesulitan keuangan. Mereka memandang bahwa dengan mengatur pengeluaran dan memastikan adanya dana darurat, mereka dapat menghadapi situasi tak terduga seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendesak. Sebaliknya, responden yang bekerja di sektor bisnis lebih fokus pada diversifikasi investasi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan harus disesuaikan dengan profesi dan status ekonomi masing-masing individu.

Diversifikasi investasi menjadi salah satu strategi utama dalam mengelola risiko keuangan, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan lebih besar atau yang bergerak di sektor usaha. Beberapa responden, seperti Chandra Wijaya, mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk menempatkan dana mereka pada berbagai instrumen investasi, baik itu saham, obligasi, maupun properti, untuk mengurangi potensi kerugian akibat ketidakstabilan ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen risiko yang mengutamakan penyebaran risiko agar tidak terpusat pada satu sektor atau instrumen yang dapat terpengaruh fluktuasi pasar. Dalam hal ini, pengelolaan risiko lebih mengarah pada strategi jangka panjang yang mampu memberikan imbal hasil yang stabil.

**ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI ERA KETIDAKPASTIAN
EKONOMI GLOBAL: FOKUS PADA RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT**

Namun, responden yang bekerja sebagai profesional, seperti Dewi Prasetyo, lebih berhati-hati dalam memilih klien dan mitra bisnis untuk mengelola risiko kredit. Mereka menilai bahwa kemampuan untuk memilih klien dengan profil risiko yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih atau masalah keuangan lainnya. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya evaluasi risiko dalam hubungan bisnis dan menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan juga berkaitan erat dengan kejelian dalam memilih mitra bisnis yang dapat dipercaya. Selain itu, dalam konteks kredit, pengelolaan risiko juga melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap kesehatan finansial klien.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama untuk setiap individu atau bisnis. Setiap orang memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang ekonomi dan profesinya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menyesuaikan strategi keuangan mereka dengan situasi pribadi dan kebutuhan jangka panjang. Pengelolaan risiko yang baik tidak hanya akan memberikan perlindungan terhadap kejadian tak terduga, tetapi juga memastikan kestabilan dan keberlanjutan keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah.

Tabel 1: Hasil Wawancara dengan 10 Responden

No.	Nama	Pekerjaan	Umur	Pertanyaan	Jawaban
1	Andi	Pengusaha	30	Apa yang Anda	Risiko keuangan adalah
	Sutrisno			Pikirkan tentang risiko keuangan?	Ancaman yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha saya.
2	Budi Hartono	Karyawan	45	Bagaimana cara Anda mengelola risiko likuiditas?	Saya selalu memastikan arus kas lancar dan memiliki dana cadangan untuk kondisi darurat.
3	Chandra Wijaya	Pegawai Swasta	38	Apa pentingnya manajemen risiko Kredit dalam perusahaan?	Manajemen risiko kredit penting agar perusahaan tidak terganggu oleh gagal bayar.
4	Dewi Prasetyo	Profesional	50	Bagaimana Anda Menilai risiko eksternal?	Saya menilai bahwa fluktuasi ekonomi global sangat mempengaruhi Kondisi finansial perusahaan.

**ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI ERA KETIDAKPASTIAN
EKONOMI GLOBAL: FOKUS PADA RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT**

5	Eko Santoso	Wiraswasta	28	Apa yang Anda lakukan jika terjadi kegagalan pembayaran utang?	Saya akan berusaha mencari solusi negosiasi dengan pihak pemberi utang.
6	Fira Sari	Dokter	36	Apa strategi Anda dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi?	Saya fokus pada diversifikasi investasi dan mengelola arus kas dengan hati-hati.
7	Gito Mulyana	Manajer	40	Bagaimana Anda mengurangi risiko likuiditas?	Saya selalu memonitor posisi kas dan memiliki cadangan dana untuk kebutuhan mendesak.
8	Hani Nuraini	Pedagang	33	Apa yang Anda lakukan jika arus kas perusahaan terganggu?	Meninjau kembali pengeluaran dan mencari alternatif pembiayaan jangka pendek.
9	Iwan	Pekerja	26	Bagaimana cara Anda mengelola hutang pribadi?	Saya selalu membayar hutang tepat waktu untuk menghindari masalah dengan pihak kreditur.
10	Joko Prabowo	Karyawan	42	Apa langkah Anda dalam menghadapi risiko kredit?	Saya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada klien, terutama yang baru dikenal.

Penjelasan Tabel 1:

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 responden memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai individu dari latar belakang pekerjaan yang berbeda memahami dan menangani risiko keuangan dalam kehidupan mereka. Dari tabel pertama, dapat dilihat bahwa risiko keuangan, terutama yang terkait dengan likuiditas dan kredit, menjadi perhatian utama bagi banyak responden. Sebagai contoh, beberapa responden yang bekerja sebagai pengusaha, seperti Andi Sutrisno dan Eko Santoso, menekankan pentingnya memiliki dana cadangan untuk mengantisipasi risiko likuiditas. Hal ini sejalan dengan strategi mereka untuk memastikan bahwa arus kas tetap lancar meskipun ada gangguan ekonomi. Di sisi lain, beberapa responden yang bekerja sebagai profesional atau karyawan, seperti Chandra Wijaya dan Dewi Prasetyo, lebih fokus pada pengelolaan risiko eksternal yang disebabkan oleh perubahan ekonomi global. Mereka menilai bahwa

fluktuasi ekonomi memiliki dampak besar terhadap kelangsungan finansial perusahaan atau usaha mereka.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh para responden, terlihat adanya kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya manajemen risiko, baik itu risiko likuiditas yang berkaitan dengan aliran kas yang memadai atau risiko kredit yang berhubungan dengan pengelolaan pinjaman dan piutang. Poin penting yang dapat diambil dari wawancara ini adalah bahwa para responden cenderung menggunakan strategi konservatif, seperti mencari cadangan dana dan melakukan analisis mendalam terhadap arus kas, untuk meminimalkan dampak risiko yang mereka hadapi. Namun, meskipun ada kesamaan dalam hal fokus terhadap pengelolaan risiko, setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda tergantung pada peran dan pengalaman mereka dalam dunia kerja. Misalnya, pedagang seperti Hani Nuraini lebih menekankan pentingnya meninjau pengeluaran ketika arus kas terganggu, sedangkan manajer seperti Gito Mulyana lebih fokus pada pemantauan posisi kas dan keberlanjutan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan risiko keuangan sangat tergantung pada konteks profesi dan jenis usaha yang dijalankan.

Tabel 2: Analisis Pengaruh Risiko Eksternal terhadap Keuangan Perusahaan

No.	Faktor Eksternal	Dampak terhadap Keuangan	Strategi Mitigasi
1	Fluktuasi Nilai Tukar	Dapat meningkatkan biaya impor	Hedging atau penggunaan valuta asing sebagai proteksi
2	Perubahan Suku Bunga	Meningkatkan biaya pembiayaan	Mencari sumber pinjaman dengan suku bunga tetap
3	Ketidakpastian Politik	Mengurangi stabilitas investasi	Diversifikasi portofolio investasi di sektor berbeda
4	Krisis Ekonomi Global	Menurunnya daya beli konsumen	Menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar lokal
5	Regulasi Pemerintah	Membebani operasional perusahaan	Beradaptasi dengan perubahan regulasi secara cepat

Penjelasan Tabel 2:

Tabel ini menggambarkan pengaruh risiko eksternal terhadap keuangan perusahaan dan berbagai strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampaknya. Salah satu risiko eksternal yang sangat memengaruhi keuangan perusahaan adalah fluktuasi nilai tukar, yang dapat meningkatkan biaya impor bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku atau barang asing. Untuk mengurangi dampak ini, beberapa perusahaan menggunakan strategi hedging atau melakukan transaksi dalam mata uang asing untuk melindungi nilai tukar mereka. Selain itu, perubahan suku bunga juga

**ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI ERA KETIDAKPASTIAN
EKONOMI GLOBAL: FOKUS PADA RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT**

menjadi risiko yang cukup signifikan, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada pembiayaan eksternal. Dengan adanya peningkatan suku bunga, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, yang dapat mempengaruhi arus kas dan profitabilitas perusahaan. Sebagai respons, banyak perusahaan berusaha mencari pinjaman dengan suku bunga tetap untuk mengurangi ketidakpastian biaya keuangan jangka panjang.

Selanjutnya, ketidakpastian politik dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan mengurangi tingkat investasi, baik domestik maupun internasional. Dalam menghadapi risiko ini, perusahaan perlu melakukan diversifikasi portofolio investasi, memastikan bahwa mereka tidak terlalu bergantung pada satu pasar atau negara. Krisis ekonomi global adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan, karena berpotensi mengurangi daya beli konsumen. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dapat menyesuaikan produk atau layanan mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya beli masyarakat lokal. Terakhir, perubahan regulasi pemerintah sering kali mempengaruhi cara perusahaan beroperasi, sehingga mereka harus beradaptasi dengan cepat terhadap peraturan baru untuk menjaga kelangsungan operasional. Strategi mitigasi yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak dari faktor eksternal ini dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Tabel 3: Hasil Analisis Pengelolaan Risiko oleh Responden

No.	Nama	Pekerjaan	Pengelolaan Risiko Keuangan	Strategi yang Digunakan
1	Andi Sutrisno	Pengusaha	Mengelola risiko keuangan dengan hati-hati	Menyusun anggaran dan perencanaan jangka panjang
2	Budi Hartono	Karyawan	Fokus pada pengelolaan arus kas	Memastikan dana darurat dan pembelanjaan terkontrol
3	Chandra Wijaya	Pegawai Swasta	Menghadapi ketidakpastian ekonomi global	Diversifikasi investasi dan memantau perkembangan pasar
4	Dewi Prasetyo	Profesional	Mengelola risiko kredit dan pengelolaan piutang	Memiliki cadangan kas dan menilai profil risiko klien
5	Eko Santoso	Wiraswasta	Mengurangi risiko likuiditas melalui kontrol pengeluaran	Pembayaran utang tepat waktu dan alokasi dana dengan cermat
6	Fira Sari	Dokter	Mengelola risiko personal dalam keuangan	Investasi di berbagai instrumen keuangan untuk memastikan kestabilan jangka panjang

**ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI ERA KETIDAKPASTIAN
EKONOMI GLOBAL: FOKUS PADA RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT**

7	Gito Mulyana	Manajer	Memantau dan menilai Risiko likuiditas secara berkala	Pembukuan yang akurat dan pengelolaan utang secara bijak
8	Hani Nuraini	Pedagang	Menyesuaikan harga jual untuk menjaga profitabilitas	Mengelola persediaan dan mengevaluasi harga produk secara berkala
9	Iwan Setiawan	Pekerja Lepas	Menyusun rencana keuangan untuk menjaga kestabilan finansial	Membuat cadangan dana dan memprioritaskan pembayaran pinjaman
10	Joko Prabowo	Karyawan	Menghadapi risiko Eksternal melalui perencanaan keuangan yang matang	Mengoptimalkan pengelolaan utang dan mengevaluasi peluang investasi

Penjelasan Tabel 3:

Tabel ini memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana setiap responden mengelola risiko keuangan dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan mereka. Setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam mengatasi tantangan finansial yang mereka hadapi, sesuai dengan profesi dan situasi ekonomi yang mereka alami. Sebagai contoh, pengusaha seperti Andi Sutrisno mengelola risiko keuangan dengan hati-hati melalui perencanaan anggaran yang matang dan penyusunan strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka. Di sisi lain, karyawan seperti Budi Hartono lebih fokus pada pengelolaan arus kas dengan memastikan bahwa mereka memiliki dana darurat yang cukup serta menjaga pembelanjaan dengan disiplin untuk menghindari masalah keuangan.

Strategi yang digunakan oleh responden sangat bergantung pada tingkat pemahaman mereka terhadap risiko keuangan serta tingkat ketergantungan mereka terhadap arus kas perusahaan atau usaha. Misalnya, Chandra Wijaya yang bekerja sebagai pegawai swasta lebih cenderung menggunakan strategi diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpastian ekonomi global. Sementara itu, Dewi Prasetyo yang berprofesi sebagai profesional, mengelola risiko kredit dengan cara menilai dengan hati-hati profil risiko kliennya dan memiliki cadangan kas untuk mengantisipasi masalah likuiditas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan tidak hanya terbatas pada pengaturan anggaran tetapi juga melibatkan analisis terhadap berbagai variabel eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi finansial individu atau perusahaan.

Tabel 4: Dampak Pengelolaan Keuangan terhadap Stabilitas Perusahaan

No.	Faktor Pengelolaan Keuangan	Dampak terhadap Stabilitas Perusahaan	Tindakan yang Dilakukan
1	Anggaran yang Tepat	Meningkatkan keberlanjutan operasional	Penetapan anggaran yang sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran
2	Pengelolaan Arus Kas	Menjaga kelancaran operasional harian	Mengontrol arus kas dan memastikan kas selalu tersedia
3	Investasi yang Diversifikasi	Mengurangi ketergantungan pada satu sumber	Melakukan investasi di beberapa sektor yang berbeda
4	Pembayaran Utang Tepat Waktu	Menjaga reputasi dan kepercayaan klien	Membayar utang secara tepat waktu dan mengelola kewajiban finansial dengan baik
5	Manajemen Risiko Eksternal	Menjaga stabilitas jangka panjang	Mengantisipasi risiko eksternal dengan strategi mitigasi yang efisien

Penjelasan Tabel 4:

Tabel ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perusahaan, yang sebagian besar berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang efisien dan terstruktur dengan baik. Salah satu faktor yang sangat penting adalah penyusunan anggaran yang tepat, yang dapat meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan anggaran yang disusun dengan hati-hati, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tidak mengeluarkan lebih dari pendapatan yang diterima, yang pada akhirnya membantu menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Selain itu, pengelolaan arus kas juga merupakan kunci untuk menjaga kelancaran operasional harian perusahaan. Tanpa pengelolaan arus kas yang efektif, perusahaan berisiko mengalami kesulitan finansial yang dapat mengganggu operasional dan mengancam keberlanjutan bisnis.

Diversifikasi investasi adalah strategi lain yang diterapkan oleh banyak perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan atau sektor. Dengan melakukan investasi di beberapa sektor yang berbeda, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi yang terjadi pada satu sektor tertentu. Selain itu, pembayaran utang yang tepat waktu sangat penting untuk menjaga reputasi perusahaan. Keterlambatan pembayaran utang dapat merusak hubungan dengan kreditur dan klien, yang akhirnya berdampak buruk pada citra perusahaan di pasar. Terakhir, manajemen risiko eksternal sangat penting untuk menjaga stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan harus selalu siap untuk menghadapi risiko eksternal seperti perubahan ekonomi global atau peraturan pemerintah yang dapat memengaruhi operasional dan kestabilan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan yang efektif memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi individu dan profesi masing-masing. Responden yang terlibat dalam wawancara menyoroti pentingnya manajemen arus kas, diversifikasi investasi, dan pemilihan mitra bisnis yang tepat sebagai langkah utama dalam mengurangi dampak risiko ekonomi. Selain itu, keterbatasan akses pendanaan yang dialami oleh pelaku usaha kecil menegaskan perlunya peningkatan literasi keuangan agar mereka dapat memanfaatkan sumber pendanaan yang lebih beragam. Dengan strategi yang tepat, pengelolaan risiko tidak hanya dapat melindungi dari potensi kerugian, tetapi juga mendukung keberlanjutan keuangan jangka panjang dalam menghadapi dinamika ekonomi yang tidak menentu.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2021). "Manajemen Likuiditas dan Stabilitas Keuangan Perusahaan di Tengah Ketidakpastian Ekonomi." *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 123-134.
- Hafizah, L. (2021). "Strategi Manajemen Likuiditas Perusahaan untuk Menghadapi Fluktuasi Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45-58.
- Hidayat, M. (2022). "Pengaruh Ketidakpastian Likuiditas terhadap Keputusan Investasi dan Pembiayaan Perusahaan." *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 12(3), 78-90.
- Pratiwi, A. (2023). "Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya terhadap Risiko Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Makro*, 8(4), 201-215.
- Rizal, H. (2019). "Efisiensi Pasar dan Implikasinya terhadap Manajemen Risiko Keuangan." *Jurnal Keuangan Indonesia*, 14(3), 155-170.
- Rizki, A. (2024). "Analisis Risiko Likuiditas dan Kredit dalam Manajemen Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajemen Strategis*, 10(1), 31-45.
- Sari, D. (2022). "Manajemen Risiko Kredit dalam Situasi Ekonomi Tidak Stabil." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 89-102.
- Sukmawati, N. (2020). "Penerapan Manajemen Risiko Kredit untuk Meningkatkan Stabilitas Keuangan." *Jurnal Studi Keuangan*, 7(1), 66-79.
- Wahyuningsih, R. (2023). "Integrasi Manajemen Risiko dalam Strategi Bisnis Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, 11(2), 140-156.
- Widiyanto, E. (2020). "Risiko Likuiditas dan Kredit dalam Perspektif Keberlanjutan Perusahaan." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(3), 122-135.
- Akmal, S. (2023). "Dinamika Risiko Kredit dan Likuiditas pada Perusahaan Multinasional di Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 12(2), 98-110.
- Dewi, F. (2021). "Strategi Pengelolaan Risiko Finansial di Era Ketidakpastian Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(3), 178-190.
- Hidayah, L. (2022). "Manajemen Risiko Keuangan pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 34-48.
- Mahendra, K. (2020). "Evaluasi Risiko Kredit dalam Sektor Perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 88-100.
- Nuraini, R. (2021). "Peran Likuiditas dalam Memitigasi Risiko Operasional Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(4), 123-135.
- Safitri, W. (2020). "Ketidakpastian Ekonomi dan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan." *Jurnal Studi Ekonomi*, 6(2), 45-60.
- Setiawan, B. (2022). "Analisis Dampak Risiko Likuiditas terhadap Keberlanjutan Bisnis." *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(3), 150-165.